

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan berbagai tahap dalam penelitian, maka pada bab penutup ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah di SMP Martia Bhakti Kota Bekasi bisa dilihat implementasi Religiusitas Siswa, diantaranya:
 - a) Manajemen perencanaan, dalam perencanaan kepala SMP Martia Bhakti Kota Bekasi menilai seberapa pentingnya penanaman nilai Religiusitas Siswa dalam diri pendidik, sehingga dalam planningnya kepala sekolah mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian enam bulan sekali yang diadakan secara rutin dan juga dalam perencanaannya kepala SMP Martia Bhakti Kota Bekasi mengajak agar guru-guru dapat mengamalkan religiusitas siswa yang sepele tetapi banyak punya arti.
 - b) Manajemen pengorganisasian, dalam pengorganisasian kepala sekolah melibatkan para wakil kepala sekolah yang ada di SMP Martia Bhakti Kota Bekasi, baik itu wakil bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang kehumasan, mereka mengonsep semua kegiatan keagamaan sehingga kegiatan itu akan sama-sama direalisasikan.
 - c) Manajemen bimbingan/pengarahan, dalam hal ini kepala sekolah melakukan dua hal yaitu pertama dengan pembiasaan dan kedua pemberian teladan, selain itu juga kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru untuk menerapkan dan mengamalkan budaya religius yaitu: Niat kerja sebagai ibadah, memberi salam, sholat jamaah tepat waktu, yasinan bersama atau pengajian, membaca basmalah sebelum beraktivitas, saling mendoakan, dan

membaca buku. d) Manajemen pengawasan, dalam hal pengawasan ini kepala SMP Martia Bhakti Kota Bekasi menggunakan dua langkah yaitu: Pertama partisipasi langsung dan kedua memotivasi.

Keberhasilan pemimpin transformasional di SMP Martia Bhakti Kota Bekasi, dapat dilihat dari segi seberapa besar perubahan yang ada pada diri guru dan pegawai SMP Martia Bhakti Kota Bekasi. Dalam hal ini juga dapat dilihat dari dua segi, pertama segi kesadaran dan kedua segi sosial. Keberhasilan dalam hal kesadaran dilihat dari pengamalan atau penerapan planning kepala sekolah yang berkaitan dengan religiusitas siswa.

2. Budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya tindakan dan sikap yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam bertingkah laku dan berbudaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Religiusitas yang dikembang di SMP Martia Bhakti Kota Bekasi. Adapun bentuk budaya religius yang berkembang di SMP Martia Bhakti Kota Bekasi terkait dengan unsur-unsur akidah yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya yaitu Iman, Islam dan Ihsan, budaya ini berkembang melalui:

- a. Mengucapkan salam dan mencium tangan bila bertemu guru
- b. Bertutur kata sopan
- c. Rajin beribadah (shalat wajib dan sunnah)
- d. Kesadaran menutup aurat
- e. Peningkatan pengetahuan agama dan beribadah

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengontrol religiusitas siswa.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat faktor pendukung dan penghambat mengontrol siswa dalam meningkatkan religiusitas siswa berikut: Pertama terdapat beberapa guru yang kurang setuju terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, Kedua tidak semua guru yang memiliki kompetensi keagamaan dengan baik dan Ketiga kurang aktifnya beberapa guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

b. Faktor Pendukung

Beberapa komponen faktor pendukung dalam penerapan manajemen kepala sekolah yaitu Kerjasama kepala sekolah dan guru yang menjadi pendukung dalam membudayakan nilai-nilai religius, dilihat dari banyaknya guru yang ikut dalam kegiatan budaya religius dan adanya pasilitas masjid yang memadai.

B. Saran

Berangkat dari pemaparan hasil penelitian bagi pengembangan ilmu, maka peneliti akan mengemukakan saran berdasarkan uraian dan sesuai dengan kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

1. Kepala SMP Martia Bhakti Kota Bekasi membuat program shalat sunnah tahajud dalam jangka pendek melalui penjadwalan kepada setiap kelas untuk melaksanakan shalat Sunnah tahajud secara bergantian dalam setiap bulan sekali melalui para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala sekolah membuat program Jumat bersih yang dilaksanakan seminggu sekali melalui wakil bidang kesiswaan sebagai pelaksana adalah

pengurus OSIS, agar tercipta dan tertanam pembiasaan hidup bersih kepada peserta didik sesuai dengan hadis yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman.

3. Kepala sekolah membuat dan merencanakan program khusus untuk guru-guru dan staff mengadakan pembinaan dan penjadwalan pengajian bulanan maupun mengimplementasikan kegiatan hari besar Islam melalui para guru Pendidikan Agama Islam yang telah terjadwal dengan baik.